

# **BAB I**

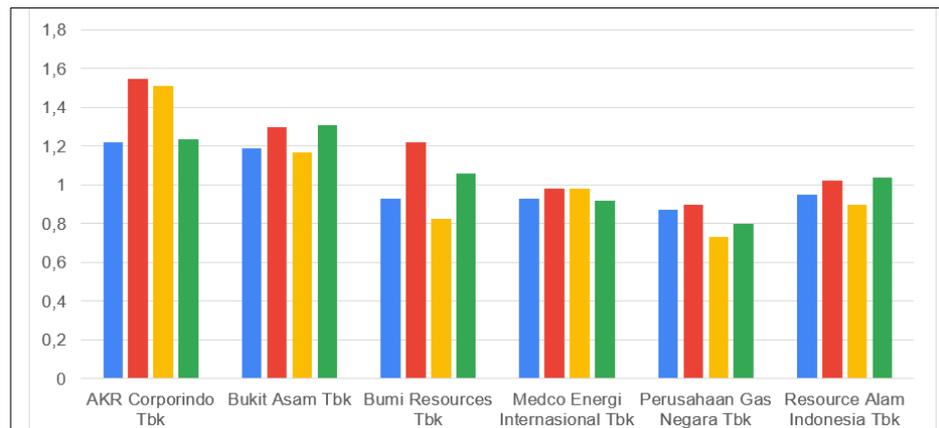
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pemahaman yang mendalam tentang nilai perusahaan menjadi landasan dalam mengambil keputusan investasi serta merencanakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Setiap perusahaan berupaya menonjolkan nilai mereka guna menarik minat investor dan menjadi pilihan utama dalam investasi (Yusman & Syahbannuddin, 2024). Upaya peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui dorongan terhadap kenaikan harga saham, yang mencerminkan persepsi positif pasar terhadap performa dan pertumbuhan perusahaan. Harga saham berperan sebagai indikator nilai perusahaan yang dinilai oleh investor berdasarkan potensi keuntungan yang dapat dihasilkan. Semakin besar nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula harapan pemegang saham untuk memperoleh keuntungan, khususnya dalam bentuk distribusi dividen di masa mendatang (Anggraini & Hidayat, 2021).

Saham merupakan salah satu pilihan utama bagi investor karena karakteristiknya yang menawarkan peluang keuntungan yang kompetitif dalam jangka waktu tertentu. Namun, investasi saham memiliki risiko tinggi akibat pergerakan harga yang tidak dapat diprediksi. Saham sektor energi merupakan salah satu pilihan investasi yang memiliki prospek tinggi (Sakinah et al., 2024). Sepanjang tahun 2022, indeks sektor energi (*IDX Sector Energy*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami kenaikan signifikan sebesar 68,52% *year to date* (ytd), menjadikannya sektor dengan peningkatan tertinggi (Qolbi & Hidayat, 2022).

Berdasarkan data dari laporan keuangan masing-masing perusahaan, nilai perusahaan dari beberapa entitas sektor energi menunjukkan grafik yang cukup stabil. Kondisi ini meningkatkan ketertarikan investor yang berharap mendapatkan dividen besar sebagai imbal hasil dari investasi saham mereka pada emiten energi.



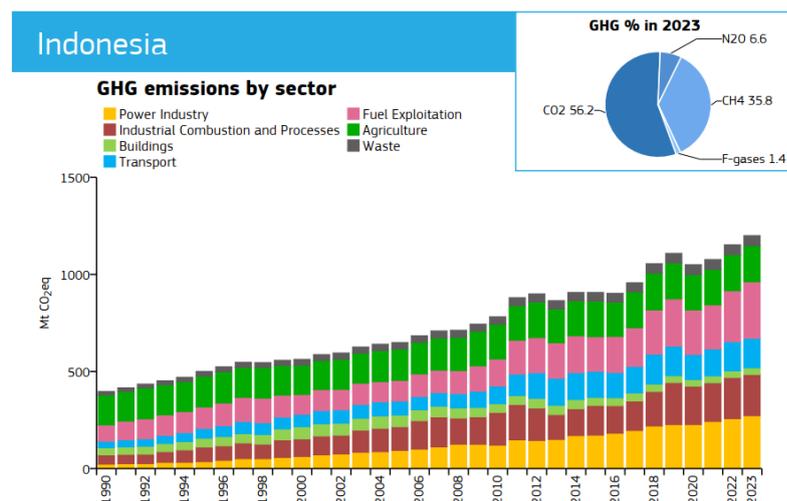
**Gambar 1.1 Nilai Perusahaan Sektor Energi Tahun 2021-2024**

Sumber: Data Diolah (2025)

Pertumbuhan dalam bisnis berkaitan erat dengan semakin luasnya aktivitas komersial yang dijalankan oleh para pebisnis sebagai upaya memperluas operasional guna meningkatkan nilai entitas yang dikelola. Intensitas persaingan antar perusahaan semakin ketat dan menyebabkan sejumlah perusahaan mengabaikan aspek lingkungan di sekitar lokasi operasionalnya. Hal ini terjadi akibat kurangnya perhatian terhadap dampak eksternal yang ditimbulkan oleh proses produksi yang dijalankan (Hidayat et al., 2023). Kondisi ini terjadi karena perusahaan terlalu fokus pada kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan manajemennya saja, padahal perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pihak yang memiliki kepentingan, termasuk tenaga kerja, warga sekitar, serta ekosistem tempat perusahaan beroperasi (Anggita et al., 2022).

Masalah lingkungan, terutama mengenai perubahan iklim, semakin

menjadi perhatian di tingkat global. Kekhawatiran masyarakat dunia terhadap pemanasan global terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir karena sistem pengelolaan lingkungan, ekonomi, dan sosial yang belum optimal (Banjari, 2023). Pemanasan global hampir terjadi di seluruh wilayah dunia, termasuk Indonesia. Emisi gas rumah kaca memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi terjadinya perubahan iklim secara global. Ketika kandungan gas rumah kaca di atmosfer bumi melebihi batas wajar, dampak tak terduga dapat terjadi pada lingkungan, yang kemudian berkontribusi terhadap pemanasan global maupun perubahan iklim (Ananda & Taqwa, 2024).



**Gambar 1.2 Grafik Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia tahun 1990-2023**

Sumber: JRC Science for Policy Report 2024

Berdasarkan data dari *Joint Research Centre*, terjadi tren peningkatan yang signifikan terkait emisi gas rumah kaca di Indonesia sejak tahun 1990 hingga 2023. Peningkatan emisi ini mengindikasikan perlunya kebijakan mitigasi yang lebih ketat, termasuk peningkatan efisiensi energi, diversifikasi sumber energi terbarukan, dan memperketat penerapan kebijakan lingkungan dalam sektor industri dan transportasi. Pada tahun 2023, komposisi gas rumah kaca didominasi

oleh karbon dioksida sebesar 56,2%, yang dihasilkan oleh proses pembakaran bahan bakar fosil pada aktivitas entitas energi, industri, serta transportasi. Secara sektoral, sektor energi memiliki kontribusi terbesar terhadap emisi, diikuti oleh pembakaran industri, transportasi, dan eksploitasi bahan bakar.

Emisi karbon yang dihasilkan oleh berbagai perusahaan kini menjadi perhatian dan sasaran kritik publik. Akibatnya, para pemimpin perusahaan mendapat tekanan lebih besar dari berbagai sisi, termasuk pemerintah, media, dan masyarakat untuk menekan serta melaporkan emisi karbon yang mereka hasilkan. Organisasi yang bergerak di bidang lingkungan seperti *Carbon Disclosure Project* (CDP) dan *Global Reporting Initiative* (GRI) secara terbuka menekan entitas bisnis agar lebih transparan dalam menyampaikan informasi terkait aspek lingkungan, termasuk di dalamnya emisi karbon. Para eksekutif perusahaan juga menghadapi tuntutan dari para pemegang saham untuk menilai serta melaporkan berbagai risiko dan peluang yang dihadapi perusahaan mereka yang berkaitan dengan perubahan iklim (Lee & Cho, 2021).

Kontribusi sebuah perusahaan terhadap permasalahan pemanasan global dapat tercermin melalui pelaporan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan. Para pemangku kepentingan akan menilai sejauh mana perusahaan mampu menyampaikan informasi terkait kinerja lingkungannya secara bertanggung jawab apabila perusahaan mengungkapkan data emisi karbonnya (Zada & Sari, 2024). Transparansi dalam pengungkapan emisi karbon menjadi langkah penting untuk mewujudkan perusahaan yang berkelanjutan, meningkatkan kinerja lingkungan, serta memenuhi harapan para pemangku kepentingan saat ini.

Perusahaan besar dalam sektor industri dengan tingkat emisi tinggi, seperti manufaktur, energi, dan pertambangan, menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mengelola emisi karbon mereka dengan lebih terbuka.

Kinerja lingkungan menjadi indikator keberhasilan entitas dalam mengelola dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Perusahaan dapat memperoleh legitimasi jika hasil yang dicapai sesuai dengan ekspektasi publik, sehingga dapat menghindari tuntutan dari masyarakat (Ananda & Taqwa, 2024). Kinerja lingkungan sering dijadikan sebagai indikator penting dalam mencerminkan citra perusahaan, yang akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Pencapaian performa lingkungan yang positif dinilai mampu memperkuat reputasi perusahaan di mata publik, memperkuat merek, membangun kepercayaan pelanggan, serta berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan (Daromes & Kawilarang, 2020).

Perusahaan perlu mengelola biaya operasional secara efisien, meningkatkan efektivitas produksi, dan memastikan bahwa strategi bisnis yang diterapkan mampu menghasilkan laba secara optimal dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Profitabilitas dipandang sebagai salah satu indikator kunci yang merepresentasikan sejauh mana entitas bisnis mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merefleksikan kemampuan manajerial dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan secara efektif, sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal. Para investor yang berinvestasi cenderung memilih perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena mereka mengharapkan keuntungan besar

dari hasil operasional perusahaan (Fadhilah et al., 2021).

Perusahaan yang mengimplementasikan praktik ramah lingkungan seperti optimalisasi penggunaan energi, pengelolaan limbah secara bertanggung jawab, dan pemanfaatan sumber energi terbarukan cenderung memperoleh citra korporat yang lebih positif serta memiliki keunggulan kompetitif di pasar. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan & Berliyanda (2024) yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan yang optimal dalam sebuah perusahaan dapat membangun kepercayaan stakeholder dan mendorong mereka untuk menanamkan modalnya, yang pada gilirannya turut mendukung pertumbuhan nilai perusahaan secara keseluruhan. Namun, Zahro et al., (2024) mengungkapkan bahwa investasi dalam penerapan dan pemenuhan standar lingkungan membutuhkan biaya besar serta waktu pengembalian yang relatif lama, sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan. Selain itu, beberapa perusahaan juga tetap bernilai rendah meskipun telah mengungkapkan emisi karbon. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fina (2024) bahwa pengungkapan emisi karbon masih belum mampu menarik jumlah investor yang cukup untuk memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, kemungkinan karena rendahnya kesadaran atau kurangnya prioritas investor terhadap isu lingkungan dalam keputusan investasi.

Fenomena ini mengungkapkan bahwa hubungan antara pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan. Peneliti juga menemukan adanya inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas terhadap Nilai

Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)”. Penelitian ini mengangkat studi Gunawan & Berliyanda (2024) yang menggunakan variabel bebas akuntansi hijau, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan serta variabel terikat nilai perusahaan, dengan objek penelitian perusahaan dengan sektor manufaktur, pertanian, dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Selain itu, studi ini juga mengangkat Studi yang dilakukan oleh Fina et al., (2024) yang meneliti pengaruh *green accounting*, pengungkapan emisi karbon, dan profitabilitas sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Perbedaan utama dalam penelitian ini dibandingkan dengan kedua studi sebelumnya terletak pada kombinasi variabel yang digunakan, studi ini menggunakan pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan dan profitabilitas sebagai variabel bebas, serta nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan, entitas bisnis perlu menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja finansial dan kinerja non-finansial secara simultan. Subjek penelitian ini adalah laporan keberlanjutan dan laporan keuangan dari entitas bisnis sektor energi yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup tentang Hasil Penilaian PROPER tahun 2021-2024. Pemilihan perusahaan sektor energi didasarkan pada karakteristiknya yang cenderung memiliki nilai perusahaan yang tinggi serta keterkaitan langsung antara aktivitas operasionalnya dengan eksploitasi sumber

daya alam, sehingga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan dan merugikan bagi masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan tahun 2021-2024 sebagai periode penelitian dengan mempertimbangkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan tersebut menetapkan kewajiban bagi perusahaan untuk secara menyeluruh menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan yang mulai diberlakukan secara penuh sejak tahun 2021.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yang menjadi fokus dalam studi ini:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon mempengaruhi nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
2. Apakah kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?
3. Apakah profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada perumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa sasaran yang dirumuskan berikut:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Praktis**

###### 1.4.1.1. Bagi perusahaan sektor energi

Studi ini memberikan wawasan mengenai pentingnya pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Temuan dalam studi ini dapat dijadikan referensi oleh perusahaan dalam merancang strategi keberlanjutan yang lebih tepat guna, guna menarik minat investor serta memperkuat posisi kompetitif di pasar. Selain itu, penelitian ini juga membantu manajemen perusahaan dalam menyeimbangkan antara profitabilitas dan keberlanjutan lingkungan guna mencapai nilai perusahaan yang optimal.

###### 1.4.1.2. Bagi investor dan pemegang saham

Studi ini menyediakan informasi yang bermanfaat dalam memahami korelasi antara pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, dan profitabilitas dalam menentukan nilai perusahaan. Studi ini juga memberikan wawasan mengenai perusahaan energi mana yang memiliki kinerja lingkungan dan profitabilitas yang kuat, sehingga memberikan rekomendasi investasi yang lebih potensial dan berkelanjutan di masa depan.

#### 1.4.1.3. Bagi pemerintah dan pemangku kepentingan

Studi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi otoritas pasar modal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam merancang kebijakan terkait transparansi pengungkapan emisi karbon dan pengelolaan lingkungan bagi perusahaan sektor energi. Dengan adanya penelitian ini, regulator dapat menilai efektivitas kebijakan keberlanjutan yang telah diterapkan serta memperkuat regulasi terkait pelaporan emisi karbon di sektor energi guna meningkatkan akuntabilitas entitas bisnis.

#### 1.4.1.4. Bagi masyarakat dan pelanggan

Studi ini berperan dalam meningkatkan kesadaran publik tentang kinerja lingkungan dan kebijakan lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan. Meningkatnya informasi mengenai keberlanjutan perusahaan, masyarakat dapat lebih selektif dalam memilih layanan dan produk dari entitas bisnis yang ramah lingkungan. Penelitian ini diharapkan turut mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam mengungkapkan informasi tentang emisi karbon dan dampaknya terhadap lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada publik, untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

#### 1.4.1.5. Bagi akademisi

Studi ini menjadi referensi yang berharga dalam studi keberlanjutan dan keuangan perusahaan. Adanya data empiris yang dihasilkan studi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model atau teori baru dalam studi keberlanjutan dan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menambah

literatur akademik terkait kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon, dan profitabilitas dalam konteks pasar modal Indonesia, sehingga dapat memperkaya pemahaman akademisi mengenai dinamika bisnis yang berkelanjutan di era modern.

#### **1.4.2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini membantu memperdalam pemahaman akademik mengenai bagaimana faktor keberlanjutan memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Adanya peningkatan kesadaran investor terhadap isu-isu lingkungan dan tata kelola, penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana perusahaan yang lebih transparan dalam pengungkapan emisi karbon dan memiliki performa lingkungan yang positif dapat memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya kajian akademis di bidang manajemen keuangan dan keberlanjutan.